

ANALISA KEPEMIMPINAN DI AMERIKA SERIKAT DAN DI INDONESIA YANG MENGANUT SISTEM DEMOKRASI

**RENADA AMALIA, FAGER VAN GRAHA, RISKA MAHARANI, NABEL
AKBAR ALVA RIZKY**

Universitas Andalas, Indonesia

Email: renada.amalia@gmail.com, fagervangraha@gmail.com, riska.maharani@gmail.com,
nabelakbar.ar@gmail.com

Abstract: Analysis of Leadership in The United States and in Indonesia With a Democracy System

The countries of Indonesia and the United States also apply the theory of power-sharing which, according to Montesquieu's power-sharing theory, divides government power into three, namely executive, legislative and judicial powers. The United States of America is a federal country that carries out a republican democratic system because people can elect delegates who represent them in the body of government. Indonesia is a developing country that implements democratic systems and principles in the life of the nation. Using research literature from various scientific articles to compile or obtain scientific knowledge. The aim of this research methodology is to produce competent, credible and relevant research that is directly related to the problem under study. Data collection techniques include reading various articles and using secondary and primary data. There are various indicators that distinguish leadership in Indonesia and the United States, from the discussion that has been described it can be concluded that there are differences in leadership in America and Indonesia both using a democratic system.

Keywords: Leadership, Democracy and Power

Abstrak: Analisa Kepemimpinan di Amerika Serikat dan di Indonesia yang Menganut Sistem Demokrasi

Negara Indonesia dan Amerika Serikat juga menerapkan teori pembagian kekuasaan yang menurut teori pembagian kekuasaan oleh Montesquieu, membagi kekuasaan pemerintahan menjadi tiga yaitu kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Negara Amerika Serikat adalah negara federal yang menjalankan sistem demokrasi republik karena masyarakat dapat memilih delegasi yang mewakili mereka dalam tubuh pemerintahan. Negara Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menerapkan sistem dan prinsip demokrasi dalam kehidupan bernegara. Menggunakan literatur penelitian dari berbagai artikel ilmiah untuk menyusun atau memperoleh pengetahuan ilmiah. Tujuan dari metodologi penelitian ini adalah untuk menghasilkan penelitian yang kompeten, kredibel, dan relevan yang terkait langsung dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data antara lain dengan membaca berbagai artikel dan menggunakan data sekunder dan primer. Terdapat berbagai indikator yang membedakan

kepemimpinan pada negara Indonesia dan Amerika Serikat dari pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam kepemimpinan di Amerika dan Indonesia dengan sama-sama menggunakan sistem demokrasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Demokrasi, dan Kekuasaan

PENDAHULUAN

Amerika Serikat dan Indonesia sama-sama menggunakan pendekatan *power-sharing*, yang menurut teori Montesquieu membagi kekuasaan pemerintah menjadi tiga kategori: eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Trias politica adalah nama umum untuk pembagian kekuasaan. Rakyat dapat memilih wakil-wakilnya untuk mewakili mereka di badan legislatif karena mereka adalah pemerintah. Salah satu negara berkembang yang memasukkan demokrasi ke dalam struktur pemerintahannya adalah Negara Indonesia. Konstitusi yang mengatur demokrasi hadir di Negara Indonesia. (Lestari, 2022)

Cita-cita demokrasi banyak digunakan oleh banyak bangsa di dunia, termasuk Negara Indonesia, sejalan dengan kemajuan zaman. Indonesia adalah negara berkembang yang memasukkan sistem dan nilai-nilai demokrasi ke dalam operasi sehari-hari. Konstitusi Indonesia mengatur demokrasi, sejak perubahan kedua Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengakui kedaulatan rakyat, Negara Indonesia berkembang menjadi negara hukum. Intinya, beginilah cara Indonesia mempraktekkan demokrasi. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyebutkan dalam pasal 1, 2, dan 3 bahwa “Kedaulatan berada ditangan Rakyat Indonesia” menyebutkan bahwa Negara Indonesia adalah negara demokrasi.

Salah satu komponen penting dalam melaksanakan suatu kegiatan atau dalam mengatur sebuah negara adalah pemimpin. Banyak filosofi kepemimpinan ada di antara para pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki bakat dan kekuatan, terutama dalam satu bidang yang memungkinkan dia untuk membujuk orang lain untuk bekerja sama menyelesaikan tugas tertentu untuk memajukan satu atau lebih tujuan.

Kepemimpinan adalah suatu cara bertindak yang memungkinkan seorang pemimpin mengatur dan mengarahkan para pengikutnya untuk melaksanakan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam kepemimpinan, seorang pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk menginspirasi pengikut untuk bekerja menuju tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya (Rajab & Saputra, 2021). Menetapkan prinsip dan budaya organisasi, mengkomunikasikan tujuan organisasi kepada kelompok atau anggota organisasi, dan memberikan bantuan kepada anggota agar mereka dapat melakukan yang terbaik sebagai contoh atau panutan adalah semua contoh kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Menggunakan literatur penelitian dari berbagai artikel ilmiah untuk menyusun atau memperoleh pengetahuan ilmiah secara metodelis. Tujuan dari metodologi penelitian ini adalah untuk menghasilkan penelitian yang kompeten, kredibel, dan relevan yang terkait langsung dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data antara lain dengan membaca berbagai artikel dan menggunakan data sekunder dan primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola umum perilaku seorang pemimpin, baik yang terbuka maupun yang tersembunyi kepada bawahannya disebut sebagai gaya kepemimpinan. Perilaku seseorang secara konsisten dipengaruhi oleh seperangkat konsep, kemampuan, sifat, dan sikap yang disebut sebagai gaya kepemimpinan mereka. Suatu pendekatan kepemimpinan, baik secara langsung maupun tidak langsung mengomunikasikan kepercayaan seseorang terhadap bakat bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan seorang pemimpin merupakan perpaduan antara perilaku dan strategi yang merupakan konsekuensi dari berbagai ide, kemampuan, atribut, dan sikap yang sering digunakan oleh seorang pemimpin untuk berusaha mempengaruhi kinerja bawahannya.

Gaya kepemimpinan yang cocok dan dapat diterima harus digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan atau anggotanya sehingga nantinya bawahan dapat terpengaruh dan merasa menjadi bagian dari perusahaan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam suatu organisasi akan menentukan apakah organisasi tersebut mencapai visi dan tujuannya, dan setiap keputusan yang diambilnya akan berdampak pada bagaimana segala sesuatu dalam organisasi berfungsi. Berikut merupakan gaya kepemimpinan (Supriadi, 2018) :

1. Gaya Kepemimpinan

Karismatis ampu menarik orang lain adalah manfaat dari gaya kepemimpinan karismatik ini. Gaya bicaranya yang inspiratif memikat mereka. Pemimpin yang cocok dengan tipe kepribadian ini seringkali memiliki visi. Mereka sangat menikmati tantangan dan berfungsi sebagai analogi untuk kelemahan utama model kepemimpinan jenis ini. Mereka dapat menarik orang lain untuk datang kepada mereka.

2. Gaya Kepemimpinan Diplomatis

Memiliki keunggulan dalam penentuan posisi perspektif. Banyak orang seringkali hanya melihat satu sisi saja, yaitu manfaatnya. Selebihnya, pertimbangkan dari sisi keunggulan rivalnya. Hanya pemimpin kulit putih ini yang dapat melihat semua sisi, dengan jelas mengidentifikasi apa yang menguntungkan dia dan lawannya. Kekurangan dari gaya kepemimpinan diplomasi ini adalah kesabaran dan kepasifan. Secara umum, mereka sangat sabar dan ulet.

3. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Pencapaian ini adalah manfaat dari gaya kepemimpinan otoriter ini. Tidak ada satu barikade pun yang dapat menghalangi kemajuan pemimpin ini. Ketika dia memilih tujuan, itu tidak dapat diubah, tidak ada pembenaran, dan hanya hasil. Prosesnya

diperhitungkan dan metodis. Kelemahan pemimpin dengan kepribadian merah ini adalah dia bisa menjadi dingin dan sedikit jahat. Mereka selalu fokus pada hasil akhir dan tidak pernah memikirkan prosesnya. Moto hidupnya adalah "makan atau dimakan".

4. Gaya Kepemimpinan Moral

Cenderung baik dan sopan kepada semua orang, yang merupakan keuntungan dari gaya kepemimpinan mereka. Mereka sabar dan baik hati, dan mereka memiliki empati yang besar terhadap masalah yang dihadapi bawahan mereka. Pemimpin ini memiliki semua jenis kebajikan.

5. Gaya Kepemimpinan Demokrasi,

Mengacu pada pemimpin yang sering melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong keterlibatan karyawan dalam menentukan bagaimana metode kerja, dan tujuan yang ingin dicapai, dan melihat umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan (Badu & Djafri, 2020). Gaya kepemimpinan yang menghargai kemampuan karyawan untuk mendistribusikan pengetahuan dan kreativitas untuk meningkatkan layanan, mengembangkan bisnis, dan menghasilkan keuntungan besar dapat menjadi motivator bagi pekerja di tempat kerja.

6. Gaya Kepemimpinan Autokratis

Suatu bentuk kepemimpinan, dimana keputusan dibuat dan struktur organisasi dikembangkan dengan menggunakan pendekatan berbasis kekuasaan dengan tujuan memaksimalkan manfaat kekuasaan di dalam organisasi. Istilah "gaya kepemimpinan otokratis" mengacu pada manajer yang memiliki kecenderungan untuk menimbun kekuasaan, mendikte bagaimana pekerjaan harus dilakukan, membuat keputusan tanpa berkonsultasi dengan orang lain, dan secara aktif menolak masukan karyawan.

Memahami komponen politik organisasi sangat penting dalam semua model kepemimpinan. Mendiskusikan taktik yang digunakan oleh anggota untuk meningkatkan peluang mereka untuk berhasil dalam permainan politik juga penting. Ada sejumlah cara untuk mendapatkan kekuatan dan mencapai tujuan, termasuk: Meningkatkan ketidakmampuan mengganti. (Badu & Djafri, 2020)

Kepemimpinan organisasi tidak dapat dipisahkan darinya dan memiliki keunggulan atas anggota organisasi yang memengaruhi cara pandang anggota organisasi. Tidak semua orang memiliki akses ke keunggulan ini karena membutuhkan pelatihan dan pengalaman. Menyelesaikan sesuatu adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh para pemimpin. Ia harus memberikan hak yang paling banyak kepada anggotanya dan memberdayakan mereka. Kesepakatan teknis yang disepakati diikuti dalam pelaksanaan semua rencana. Tantangan menjadi pemimpin yang menjadi tumpuan dan tumpuan harapan bagi para pengikutnya.

Setiap pemimpin negara tentunya memiliki gaya tersendiri dalam memimpin walaupun menganut sistem kepemimpinan yang sama. Berikut merupakan hasil dari perbandingan gaya kepemimpinan Negara Indonesia dan Negara Amerika Serikat:

Tabel 1. Perbandingan Gaya Kepemimpinan Negara Indonesia dan Negara Amerika Serikat

Indikator	Indonesia	Amerika Serikat
Legislatif	MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat) terdiri dari DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dan DPD (Dewan Perwakilan Daerah), yang bersama-sama membentuk parlemen. Masa jabatan legislatif adalah lima tahun. Akibat hak konstitusional MPR yang lebih besar dari DPD, maka MPR menempati posisi yang sangat menonjol dalam sistem pemerintahan Indonesia.	Dewan perwakilan dan senat membentuk badan pemerintah Amerika Serikat yang dikenal sebagai kongres. Senat memiliki masa jabatan enam tahun, sedangkan pejabat terpilih memiliki masa jabatan dua tahun. Senat adalah lembaga yang kuat dalam politik Amerika (setara dengan DPD di Indonesia). Berbeda dengan Indonesia, misalnya, Barrack Obama yang sebelumnya adalah seorang senator,
Fungsi Legislasi	Peran legislatif adalah untuk mengawasi presiden dan pemerintah yang bertanggung jawab untuk menegakkan hukum yang berlaku sekaligus bertindak sebagai pembuat undang-undang.	Presiden adalah satu-satunya orang yang memiliki otoritas eksekutif dan bertanggung jawab untuk menjalankan pemerintahan. Dia juga satu-satunya orang yang dapat dipilih untuk menjabat maksimal dua periode dan merupakan satu-satunya orang yang dapat diberhentikan dari jabatannya karena melanggar hukum. Presiden tidak bertanggung jawab kepada kongres dan tidak tunduk pada mosi tidak percaya.
Gaya Kepemimpinan	Lebih selektif terhadap kritik yang di terima karena tidak semua kritik dapat diterima dengan baik. Juga, gaya kepemimpinan seseorang dibentuk oleh pendidikan mereka dan pengalaman yang mereka miliki di masa lalu.	<i>Clear and consistent policy goals</i> dan <i>check and balance</i> , dan lebih terbuka mengenai masukan, pendapat, kritik dari publik.
Bentuk Pemerintahan	Meski mempertahankan sistem demokrasi, Pancasila, peraturan perundang-undangan yang sesuai, dan undang-undang tetap	Menganut sistem konservatif dan 25% yang menganut sistem liberal.

Indikator	Indonesia	Amerika Serikat
Sistem Pemilu	mengatur kebebasan. Pemilihan di Indonesia ditentukan secara individual berdasarkan jumlah penduduk setiap daerah pemilihan.	Menggunakan sistem distrik, struktur berdasarkan geografi dan menunjuk satu perwakilan untuk setiap anggota kongres negara bagian di Dewan Perwakilan Rakyat.
Pemimpin	Bekerjasama (<i>check and balances</i>) dengan presiden dalam hal kewenangan untuk membuat undang-undang untuk mencapai konsensus.	Legislatif di AS diberikan sepenuhnya kepada kongres tanpa pengaruh presiden, membuat para pemimpin negara berbeda atau berbeda dari legislatif. juga memberlakukan sistem presidensial.
Syarat Bergabung Ke Pemerintahan	Calon presiden dan wakil presiden haruslah warga negara Indonesia sejak lahir, tidak pernah menganugerahkan negara, tidak pernah memperoleh kewarganegaraan lain atas kehendak sendiri, dan mampu memenuhi tanggung jawab sebagai presiden dan wakil presiden baik lahir maupun batin.	Di Amerika siapa saja baik dari kalangan mana saja bisa masuk ke dalam pemerintah dengan syarat bisa kerja.

Negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat identik. Penerapan dan pelaksanaan sistem demokrasi antara Amerika Serikat dengan Indonesia saja juga berbeda. Indonesia menggunakan demokrasi pancasila karena ideologi yang digunakan adalah pancasila. Sedangkan untuk Amerika Serikat demokrasi yang diterapkan lebih bersifat liberal. Begitu juga dengan penerapan sistem pemerintahan di Indonesia dan Amerika Serikat yang meskipun sama yaitu presidensial, tapi terdapat perbedaan dalam penerapannya

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, Amerika dan Indonesia menggunakan sistem demokrasi namun terdapat perbedaan dalam penerapannya sesuai dengan nilai budaya dan nilai-nilai sosial yang tumbuh pada kedua negara. Perbedaan keduanya adalah demokrasi liberal yang digunakan oleh Amerika yang berdasarkan falsafah individualisme mengedepankan nilai kebebasan dan kesetaraan ketimbang nilai persaudaraan. Sedangkan demokrasi pancasila yang diterapkan oleh

Indonesia berdasarkan falsafah gotong royong lebih mengedepankan nilai persaudaraan dan kesetaraan dibandingkan nilai kebebasan. Demokrasi liberal dan demokrasi gotong royong sama-sama berdasarkan nilai-nilai persaudaraan, kebebasan dan kesetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2020). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Chua, J., & Ayoko, O. B. (2021). Employees' Self-Determined Motivation, Transformational Leadership and Work Engagement. *Journal of Management and Organization*, 27(3), 523–543.
- Keranen, A., Malmi, K., Satu, N., & Ulkuniemi, P. (2023). Developing Identity of Conscientious Business-To-Business Organizations Through Integrative Leadership. *Industrial Marketing Management*, 109(1), 188–203.
- Lestari, S. (2022). Perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial di Indonesia dan Amerika Serikat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(1), 1349–1358.
- Nurlina, N., Widayatsih, T., & Lestari, N. D. (2023). The Effect of Job Satisfaction and Motivation on The Organizational Commitment. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 36.
- Permana, D. (2021). Model Kepemimpinan Masa Depan Indonesia dalam Perspektif Sipil dan Militer. *Jurnal Academia Praja*, 4(1), 277–294.
- Rajab, M., & Saputra, F. (2021). Leadership , Communication , and Work Motivation In Determining The Success of Professional Organizations. *Journal of Law Politic and Humanities*, 1(2), 59–70.
- Singh, A., Lim, W. M., Jha, S., Kumar, S., & Ciasullo, M. V. (2023). The State of The Art of Strategic Leadership. *Journal of Business Research*, 158(1).
- Supriadi, H. (2018). Prodi Ilmu Pemerintahan Fisip Unikom. *Agresi*, 6(2), 139–148.
- Syugiarto, S., & Mangngasing, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Presiden Indonesia. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 29–38.
- Zubaidah, A. A., & Herningtyas, R. (2021). Conciliator VS Bloc Leader : Perbandingan Kebijakan Barack Obama & Donald Trump dalam Merespon Pertumbuhan Ekonomi China. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 3(2), 127.